

Available online at : <http://ejournal.stikesprimanusantara.ac.id/>

# Jurnal Kesehatan

| ISSN (Print) 2085-7098 | ISSN (Online) 2657-1366 |



Artikel Penelitian

## MOTIVASI PASANGAN USIA SUBUR TERHADAP DETEKSI DINI KANKER SERVIKS

Astuti Ardi Putri<sup>1</sup><sup>1</sup>Universitas Dharmas Indonesia, Dharmasraya, Sumatera Barat, Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

Received: November, 01, 2019  
 Revised: November, 15, 2019  
 Available online: November, 23, 2019

### KATA KUNCI

Motivasi, Kanker Serviks, Pasangan Usia Subur, Deteksi Dini

### KORESPONDENSI

E-mail: [astutiardiputri@yahoo.co.id](mailto:astutiardiputri@yahoo.co.id)

### A B S T R A C T

Kanker serviks merupakan kanker yang banyak menyerang perempuan. Saat ini kanker serviks menduduki urutan pertama untuk wanita di negara sedang berkembang. Dari data Badan Kesehatan Dunia (WHO), diperkirakan dijumpai kanker serviks baru sebanyak 500.000 orang diseluruh dunia. Data dan informasi Kesehatan Kementerian RI tahun 2019 terdapat angka kanker servik sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Motivasi Pasangan Usia Subur Terhadap Deteksi Dini Kanker Servik Di wilayah kerja Puskesmas Gunung Medan. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 58 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian di dapatkan sebagian besar 30 (51,7 %) responden memiliki motivasi yang negatif tentang pelaksanaan deteksi dini kanker serviks. Sebagian besar 31 (53,4%) responden tidak pernah melaksanakan deteksi dini kanker serviks dengan metode pap smear. Dan hampir seluruhnya 93,5 % (29 orang) responden yang memiliki motivasi negatif tidak pernah melaksanakan deteksi dini kanker serviks.

*Cervical cancer is a cancer that attacks many women. Cervical cancer is currently ranked first for women in developing countries. From the data of the World Health Organization (WHO), it is estimated that found new cervical cancer as many as 500,000 people worldwide. Health data and information of the Indonesian Ministry of 2019 shows that cervical cancer is 23.4 per 100,000 population with an average death rate of 13.9 per 100,000 population. The purpose of this study was to determine the Motivation of Fertile Age Couples for Early Detection of Cervical Cancer in the working area of the Gunung Medan Health Center. The number of samples in this study were 58 respondents using total sampling techniques. The results of the study found that most 30 (51.7%) respondents had a negative motivation regarding the implementation of early detection of cervical cancer. Most of the 31 (53.4%) respondents had never carried out early detection of cervical cancer by the pap smear method. And almost 93.5% (29 people) of respondents who have negative motivation never carry out early detection of cervical cancer.*

### PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit yang sangat ditakuti masyarakat karena sering menyebabkan kematian. Setiap sebelas menit ada satu orang penduduk dunia yang meninggal karena kanker, setiap tiga menit ada satu penderita kanker baru. Di Negara berkembang jumlah penderita kanker sangat cepat bertambah dari waktu ke waktu, bahkan menuru *International Union Against Cancer (UICC)* pada 2030 nanti jumlah penderita kanker akan bertambah hingga 300 %. Penderita kanker terbanyak adalah kanker payudara menyusul kanker servik. Kanker Servik merupakan penyebab kematian tertinggi di dunia (Riskesda, 2019). Badan kesehatan dunia (WHO) menyebutkan kanker servik sebagai jenis kanker nomor empat yang paling sering menyerang wanita

dan mematikan. Diperkirakan dijumpai kanker serviks baru sebanyak 500.000 orang diseluruh dunia dan sebagian besar terjadi di Negara berkembang (WHO, 2019). Jumlah kanker servik di Indonesia tahun 2018 diperkirakan terdapat 32.469 kasus pertahun, dengan angka kematian mencapai 18.279 orang. Data dan informasi Kesehatan terdapat angka kanker servik sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019). Rumah Sakit Dr.M.Djamil Padang sebagai rumah sakit rujukan di Sumatera Barat sering mengalami peningkatan kasus kanker serviks dalam beberapa tahun belakangan. Pada tahun 2007 terdapat 36 kasus dan megalami peningkatan pada tahun 2008 menjadi 42 kasus, pada tahun 2009 sebanyak 31 kasus dan mengalami peningkatan tahun 2010 sebanyak 36 kasus kanker serviks dan pada tahun 2019 terdapat 304 pasien kanker termasuk didalamnya kanker servik (RI Kemenkes,

2019). Kanker servik merupakan penyakit yang tidak dapat diremehkan oleh wanita, Kanker servik adalah sejenis kanker yang disebabkan oleh human papilloma virus (HPV) yang menyerang leher Rahim (Soebachman, 2011). Untuk stadium awal kanker servik belum menimbulkan gejala, namun pada tahapan lanjut ada beberapa gejala yang ditimbulkan yaitu pendarahan vagina setelah berhubungan seksual, pendarahan diluar masa menstruasi, keputihan berbau dan bercampur darah, nyeri pada pinggul saat berhubungan seksual. (Setiati, 2009). Untuk upaya pencegahan di anjurkan untuk masyarakat agar selalu menjaga pola hidup sehat, meningkatkan kualitas hidup, dan deteksi dini pada kemungkinan kanker. Untuk deteksi dini kanker servik di lakukan dengan *Pap smear*. *Pap Smear* adalah suatu tes yang aman dan murah yang telah dipakai bertahun-tahun lamanya untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang terjadi pada sel-sel epitel serviks. (Sjamsuddin, 2012) Menurut WHO di Indonesia penggunaan metode deteksi dini kanker serviks menggunakan *Pap smear* masih kecil cakupannya yaitu hanya 5% dari jumlah perempuan di Indonesia. Menurut Laila Nuranna, idealnya cakupan skrining untuk kanker serviks adalah sekitar 80% (Andrijono, 2008).

Kanker servik adalah sejenis kanker yang dapat dicegah, dilakukan dengan sederhana, dan dapat dilakukan di puskesmas. Adanya metoda deteksi dini berupa *Pap smear* ternyata tidak sejalan dengan kenyataan dimana angka kejadian kanker serviks masih cukup tinggi dan sebagian besar kanker serviks yang ditemukan adalah berupa stadium lanjut (Sukaca, 2011). Pemeriksaan *Pap smear* ini masih banyak mengalami hambatan salah satunya dari segi sumber daya manusia dan kemauan seseorang untuk melakukan perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, motivasi dan lain-lain. Motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan, motivasi akan mendorong seseorang untuk berperilaku sehat (Notoadmodjo, 2010). Dari survey awal yang dilakukan kepada 10 orang wanita usia subur didapatkan bahwa dari 10 responden yang diwawancarai 6 orang tidak setuju melakukan pemeriksaan *Pap smear* karena malu, 2 orang mengatakan tidak perlu melakukan *Pap smear* karena merasa sehat-sehat saja. Dan 2 orang lainnya mengatakan merasa takut dengan pemeriksaan tersebut. Dari kesepuluh wanita usia subur tersebut juga mengatakan tidak ada keinginan dari diri sendiri serta dukungan dari suami untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebutlah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Motivasi Pasangan Usia Subur Terhadap Deteksi Dini Kanker Servik.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat (Arikunto, 2010). Jumlah sampel sebanyak 58 orang responden dengan Teknik pengambilan sampel *total sampling* di wilayah kerja puskesmas Gunung Medan, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Defenisi operasional, menggunakan Variabel Independen yaitu motivasi adalah Dorongan, hasrat, keinginan dan tenaga yang menggerakkan klien dalam pelaksanaan deteksi dini kanker serviks dengan metode *Pap Smear* dengan hasil ukur motivasi positif dan motivasi negatif. Serta variabel Dependen Pelaksanaan deteksi dini kanker serviks dengan metode *Pap Smear* dengan hasil ukur pernah dan tidak pernah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Motivasi Responden Tentang Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode *Pap Smear*.

No	Motivasi	f	%
1	Positif	28	48,3
2	Negatif	30	51,7
Jumlah		58	100

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode *Pap Smear*.

No	Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks	f	%
1	Pernah	27	46,6
2	Tidak Pernah	31	53,4
Jumlah		58	100

Tabel 3 : Hubungan Motivasi dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode *Pap Smear*

Motivasi	Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks				Jumlah	P value	
	Pernah		Tidak Pernah				
	n	%	n	%			
Positif	26	96,3	1	3,7	27	100	0,0005
Negative	2	6,5	29	93,5	31	100	
Jumlah	28		30		58	100	

Hasil dari fariabel motivasi terlihat bahwa sebagian besar 30 (51,7 %) responden memiliki motivasi yang negatif tentang pelaksanaan deteksi dini kanker serviks. Masih adanya responden yang memiliki motivasi negatif karena kurangnya kemauan atau dorongan dari dalam diri responden untuk melaksanakan deteksi

dini kanker serviks dengan metode pap *smear*, selain itu responden juga

kurang mendapatkan dukungan dari keluarga untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Menurut Terry G (1986) dalam Notoatmodjo (2007) motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan, tindakan, tingkah laku atau perilaku

Hasil dari variabel deteksi dini kanker terlihat bahwa sebagian besar 31 (53,4%) responden tidak pernah melaksanakan deteksi dini kanker serviks dengan metode pap *smear*. Responden yang tidak pernah melaksanakan deteksi dini kanker serviks dengan metode pap *smear* disebabkan oleh masih kurangnya sumber-sumber informasi yang di dapatkan oleh responden, di samping itu responden juga kurang mendapatkan dukungan dari suami untuk melakukan deteksi dini kanker servik dengan metode *pap smer*.

Padahal setiap wanita yang telah menikah dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan pap *smear*, mengingat angka kematian akibat kanker serviks masih tinggi bagi perempuan. Hasil penelitian hampir sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suni Harti (2010) faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan pap *Smear* pada wanita usia subur, dimana ditemukan (55%) karyawan tidak pernah deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan tabel hubungan motivasi terhadap deteksi dini kanker servik yaitu hampir seluruhnya 31 (93,5 %) responden yang memiliki motivasi negatif sebanyak 29 responden tidak pernah melaksanakan deteksi dini kanker serviks. Masih adanya responden yang memiliki motivasi negatif karena kurangnya kemauan atau dorongan dari dalam diri untuk melaksanakan deteksi dini kanker serviks dengan metode pap *smear*. Hasil penelitian hampir sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suni Harti (2010) faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan pap *Smear* pada wanita usia subur, dimana ditemukan (51,1%) karyawan memiliki motivasi negative tentang pelaksanaan deteksi dini kanker serviks.

## SIMPULAN

Didapatkan hasil sebagian besar 30 (51,7 %) responden memiliki motivasi yang negatif tentang pelaksanaan deteksi dini kanker serviks. Sebagian besar 31 (53,4%) responden tidak pernah melaksanakan deteksi dini kanker serviks dengan metode pap *smear*. Dan hampir seluruhnya 31 (93,5 %) responden yang memiliki motivasi negatif dan sebanyak 29 responden tidak pernah melaksanakan deteksi dini kanker serviks.

## DAFTAR PUSTAKA

Andrijono. (2008). *Sinopsis Kanker Ginekologi*. Jakarta.  
Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

<http://dx.doi.org/10.35730/jk.v0i0.436>

Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. RI, K. (2019). No Title. In *Situasi Penyakit Kanker* (p. Jakarta).  
Risksda, R. (2019). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.  
Setiati. (2009). *Waspada 4 Kanker Ganas*. Yogyakarta.  
Sjamsuddin. (2012). *Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Servik*. Jakarta.  
Soebachman. (2011). *Awas 7 Kanker Paling Mematikan*. Yogyakarta.  
Sukaca. (2011). *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Servik*. Yogyakarta.  
WHO. (2019). No Title. In *Estimated Cervical Cancer Incidence Worldwide World health organizing Geneva*.